

DIMENSI PSIKOLOGI DALAM KOMUNIKASI ANTARBUDAYA

¹Darma Yana Sara, ²Ramsiah Tasruddin

^{1,2} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: darmadys01@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi antarbudaya melibatkan interaksi antara individu dari latar belakang budaya yang berbeda, sehingga perbedaan nilai, persepsi, dan cara berpikir dapat memengaruhi proses penyampaian serta pemahaman pesan. Artikel ini bertujuan mengkaji dimensi psikologi dalam komunikasi antarbudaya, seperti persepsi, stereotip, prasangka, empati, dan kemampuan adaptasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor psikologis sangat memengaruhi keberhasilan komunikasi antarbudaya. Empati, keterbukaan, dan kemampuan menyesuaikan diri menjadi kunci dalam membangun komunikasi yang efektif dan meminimalkan kesalahpahaman.

Kata kunci: komunikasi antarbudaya; psikologi komunikasi; persepsi; empati.

ABSTRACT

Intercultural communication involves interactions between individuals from different cultural backgrounds, where differences in values, perceptions, and ways of thinking may influence the process of message delivery and interpretation. This article aims to examine the psychological dimensions in intercultural communication, including perception, stereotypes, prejudice, empathy, and adaptability. The study employs a qualitative approach through a literature review of relevant scholarly sources. The findings indicate that psychological factors play a significant role in the effectiveness of intercultural communication. Empathy, openness, and the ability to adapt are essential in fostering effective communication and minimizing misunderstandings in multicultural interactions.

Keywords: *intercultural communication; communication psychology; perception; empathy*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, interaksi antarbudaya menjadi semakin tak terelakkan. Globalisasi telah menciptakan dunia yang lebih terhubung, di mana orang-orang dari berbagai latar belakang budaya berinteraksi dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, bisnis, pariwisata, dan migrasi. Interaksi ini membuka peluang besar, namun juga menghadirkan tantangan komunikasi yang kompleks.

Komunikasi antarbudaya bukan hanya tentang memahami bahasa yang berbeda, tetapi juga memahami perbedaan nilai, norma, dan cara berpikir yang dipengaruhi oleh budaya. Ketidakmampuan untuk memahami dan mengelola perbedaan ini dapat menyebabkan miskomunikasi, kesalahpahaman, dan bahkan konflik.

Salah satu aspek kunci yang mempengaruhi efektivitas komunikasi antarbudaya adalah dimensi psikologi. Dimensi ini melibatkan bagaimana individu dari budaya yang berbeda memproses informasi, menafsirkan pesan, dan merespons interaksi. Faktor-faktor seperti persepsi, nilai-nilai, identitas, emosi, dan keterampilan antarbudaya memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan komunikasi.

Persepsi dapat sangat bervariasi antara budaya yang berbeda. Apa yang dianggap sopan dan hormat dalam satu budaya mungkin dianggap kurang sopan dalam budaya lain. Selain itu, nilai-nilai budaya mempengaruhi cara orang berkomunikasi, seperti preferensi untuk komunikasi langsung atau tidak langsung. Identitas budaya juga berperan dalam cara individu menanggapi pesan dan berinteraksi dengan orang lain dari budaya yang berbeda.

Emosi dan stres yang timbul dari interaksi antarbudaya juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Ketidakpastian dan ketidakpahaman terhadap norma-norma budaya lain dapat menimbulkan kecemasan dan stres, yang pada gilirannya dapat menghambat komunikasi yang efektif.

Keterampilan antarbudaya, seperti empati, keterbukaan, dan fleksibilitas, sangat penting untuk membantu individu menavigasi perbedaan budaya. Namun, keterampilan ini tidak selalu secara alami dimiliki oleh setiap individu dan sering kali memerlukan pelatihan dan pengalaman.

Oleh karena itu, penelitian tentang dimensi psikologi dalam komunikasi antarbudaya menjadi sangat penting. Pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor psikologis mempengaruhi komunikasi antarbudaya dapat membantu mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan interaksi antarbudaya, mengurangi konflik, dan mempromosikan kerjasama dan pemahaman global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikologi Komunikasi

Psikologi secara etimologis (bahasa), berasal dari bahasa Yunani yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *Psyche* dan *Logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Jadi psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia. Sementara Psikologi secara terminologis (Istilah) adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala mental atau jiwa manusia baik dari segi kondisi, proses maupun fungsi-fungsi kejiwaan. Sarlito mengatakan bahwa tidak ada seorangpun yang tahu makna sesungguhnya dari jiwa itu sendiri, karena jiwa adalah suatu kekuatan yang abstrak yang tidak tampak oleh pancaindra wujud dan zatnya, melainkan yang tampak hanya gejala-gejalanya saja.¹

Menurut Dr. Singgih Dirgagunasa: psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Plato dan Aris Toteles, berpendapat: psikologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir. Jhon Broadus Watson, memandang psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku tampak (lahiriyah) dengan menggunakan metode obserfasi yang objektif terhadap rangsangan dan jawaban (respon).²

Secara etimologis, Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang berarti berbicara, menyampaikan pesan, pendapat, informasi, berita, pikiran, perasaan, dari seseorang kepada orang lainnya dengan mengharapkan umpan balik (Feedback).³ Secara terminologis, komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada kominikan baik secara tertulis maupun secara tersirat (Lisan) dengan mengharap

¹ Lalu Muchsin Effendi dan Faizah, 2012. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 1-2

² Hartina. 2021. "Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam pembiasaan akhlak Mulia pada Santri Rumah Qur'an Project Sunnah Antang", *Skripsi : Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar*

³ A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Cet. I, Bandung; Rosdakarya, 2001), h. 35

respon atau timbalik dari komunikan. Komunikasi menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid (1981) adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam.⁴

Psikologi komunikasi merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang kondisi kejiwaan para aktivis komunikasi agar pesan komunikasi dapat diterima secara efektif.⁵ Psikologi komunikasi secara umum dapat diartikan sebagai adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang karakter, sikap lawan bicara tanpa mengabaikan aspek kejiwaannya. Psikologi komunikasi dapat pula diartikan sebagai interaksi komunikasi. Dimana komunikasi akan timbul karena terjadi rangsangan terhadap isi pesan dari komunikator. Secara sederhana, maka psikologi komunikasi secara umum dapat disimpulkan sebagai proses memahami lawan bicara (komunikan) seraya memperhatikan banyak aspek, salah satunya aspek kejiwaan.

Psikologi komunikasi dapat pula dijadikan untuk mengendalikan peristiwa mental dan meramal behavioral seseorang. Tujuan dari psikologi komunikasi diantaranya adalah untuk memprediksi gerakan dan perubahan tingkah laku manusia saat terjadinya komunikasi antara komunikator dan komunikan; untuk memutuskan langkah dan tindakan yang diambil dalam menghadapi lawan bicara.

Dalam psikologi, komunikasi mempunyai makna yang sangat luas meliputi segala penyampaian energi gelombang suara tanda di antara tempat sistem atau organisme. Kata komunikasi sendiri digunakan sebagai proses pesan serta pengaruh atau secara khusus sebagai pesan pasien dalam psikoterapi. Jadi, psikologi menyebut komunikasi pada penyampaian energi dari alat-alat indera ke otak pada peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi pada proses saling pengaruh di antara berbagai sistem dalam diri organisme dan diantara organisme.

Menurut Fisher dalam bukunya Jalaludin Rahmat menyebut 4 ciri pendekatan psikologi komunikasi :⁶

1. Penerimaan Stimulus secara *Inderawi (Sensory Reception of*

⁴ Onong Uchjanal Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 10

⁵ Bambang S Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 47

⁶ Bairatul Ummah, "*Dimensi Psikologi Komunikasi*", (Darussala: 2021), h. 2

Stimuly)

Komunikasi diawali atau bermula ketika panca indera kita diterpa oleh stimuli, panca indera tersebut yakni mata, hidung, telinga, kulit dan mulut bisa berbentuk orang pesan suara warna dan sebagainya; segala hal yang mempengaruhi kita.

2. Proses Yang Mengantarkan Stimuli Dan Respon (*Sinternal Mediation of Stimuly)*

Pada ciri pendekatan ini stimuli yang ditangkap oleh alat indera kemudian diolah dalam otak kita hanya mengambil kesimpulan tentang proses yang terjadi pada otak dari Respon yang tampak melalui tanda-tanda yang diketahui properti tersenyum tepuk tangan dan meloncat-loncat yang memiliki arti sedang gembira.

3. Prediksi Respon (*Prediction of Response)*

Pada pendekatan ciri ini, Respon yang terjadi pada masa lalu dapat dilihat serta dapat diramal responnya untuk masalah mendatang kuncinya harus mengetahui sejarah respon terdahulu sebelum meramalkan respon individu saat ini.

4. Peneguhan Respon (*Reinforcement of Response)*

Pada pendekatan ini pada pendekatan ciri ini timbul perhatian pada gudang memori (*Memory Stroge*) dan set (Penghubung masa lalu dan masa sekarang). Salah satu unsur sejarah respon ialah peneguhan. Peneguhan adalah respon lingkungan (atau orang lain pada respon organisme yang asli). Berger dan Lambert menyebutnya feedback atau umpan balik tetapi Fisher tetap menyebutnya peneguhan.

Menurut George A. Miler, psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku komunikasi individu. Peristiwa mental adalah proses yang mengantar stimuli dan respon (*Internal mediation of stimuly*) yang berlangsung sebagai akibat berlangsungnya komunikasi.

Komunikasi Antarbudaya

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai kepercayaan, sikap, makna, hirarki, Agama, waktu, peranan, hubungan skelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.

Budaya menampakkan diri dalam pola-pola Bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang

memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat disuatu lingkungan biografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada saat suatu tertentu.⁷

Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan, dan menafsirkan pesan. Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar individu. Nilai-nilai ini diakui, baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut. bahkan terkadang sebuah nilai tersebut berlangsung di dalam alam bawah sadar individu dan di wariskan pada generasi berikutnya.

Komunikasi antar budaya adalah proses dialihkan ide atau gagasan suatu budaya yang satu kepada budaya lainnya dan sebaliknya, hal ini bisa antara dua kebudayaan yang terkait ataupun lebih. Tujuannya untuk saling mempengaruhi satu sama lainnya, baik itu untuk kebaikan sebuah kebudayaan maupun untuk menghancurkan suatu kebudayaan atau bisa jadi sebagai tahap awal dari proses akulturasi (penggabungan dua kebudayaan atau lebih yang menghasilkan kebudayaan yang baru. Komunikasi antar budaya (*cross-cultural communication*) atau komunikasi antar budaya (*intercultural communication*) bukan hanya konteks hubungan antar manusia dengan budaya dan negara yang berbeda, tetapi juga dalam konteks hubungan antar manusia dengan budaya yang berbeda didalam suatu budaya yang sama.⁸

Tanpa pemahaman antar budaya, seseorang yang tinggal didalam budaya lain hanya akan mengalami prustasi dan bahkan kegagalan dalam pekerjaan mereka. Bahkan bagi seorang Insinyur sipil pun pemahaman antar budaya itu ternyata penting. Hubungan antara budaya dan komunikasi penting dipahami untuk memahami komunikasi antar budaya, oleh karena melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar berkomunikasi seperti orang-orang Korea, orang-orang Mesir, atau orang-orang Amerika lainnya. Perilaku mereka dapat mengandung makna, sebab perilaku tersebut dipelajari dan diketahui, dan perilaku itu terikat oleh budaya.

⁷ Deddi Mulyana & Jalaluddin Rahmat, *Komunikasi Antar Budaya panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.19-20.

⁸ Mulyana Deddy, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.20

Orang-orang memandang dunia mereka melalui kategori-kategori, konsep-konsep, dan label-label yang dihasilkan budaya mereka. Kemiripan budaya dalam persepsi memungkinkan pemberian makna yang mirip pula terhadap suatu objek sosial atau suatu peristiwa. Cara-cara kita berkomunikasi, keadaan-keadaan komunikasi kita, bahasa dan gaya bahasa kita gunakan, dan perilaku-perilaku nonverba kita, semua itu terutama merupakan respons terhadap fungsi budaya kita. Komunikasi itu terikat oleh budaya, sebagaimana budaya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Maka praktek dan perilaku komunikasi individu-individu yang di asuh dalam budaya-budaya tersebut akan berbeda pula.

Dimensi Psikologi dalam Komunikasi Antarbudaya

Dimensi psikologi mengacu pada aspek-aspek atau komponen-komponen fundamental dari perilaku, pikiran, dan emosi manusia yang dapat diukur dan dianalisis. Dalam konteks umum, dimensi psikologi mencakup berbagai kategori atau spektrum yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan karakteristik psikologis individu atau kelompok.

Adapun dimensi psikologi dalam komunikasi antar budaya merujuk pada aspek-aspek psikologis yang mempengaruhi cara individu dari latar belakang budaya yang berbeda berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Beberapa dimensi psikologi yang penting dalam komunikasi antar budaya meliputi:

1. Kesadaran Diri Budaya (*Cultural Self-Awareness*)

Menyadari dan memahami nilai, keyakinan, dan norma budaya diri sendiri adalah langkah awal yang penting dalam komunikasi antar budaya. Kesadaran diri budaya membantu individu untuk memahami bagaimana budaya mereka mempengaruhi persepsi dan perilaku mereka dalam interaksi dengan orang dari budaya lain.

2. Empati Antar Budaya (*Intercultural Empathy*)

Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan, pikiran, dan perspektif orang lain dari budaya yang berbeda. Empati antar budaya penting untuk membangun hubungan yang positif dan mengurangi konflik.

3. Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*)

Kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Dalam konteks antar budaya, kecerdasan emosional

membantu individu untuk tetap tenang, responsif, dan adaptif dalam situasi yang mungkin menantang atau tidak dikenal.

4. Toleransi terhadap Ambiguitas (*Tolerance of Ambiguity*)

Keterbukaan dan kenyamanan dengan situasi yang tidak pasti atau tidak jelas. Individu yang memiliki toleransi tinggi terhadap ambiguitas cenderung lebih fleksibel dan mampu mengatasi ketidakpastian yang sering muncul dalam komunikasi antar budaya.

5. Penghindaran Etnosentrisme (*Avoiding Ethnocentrism*)

Menghindari penilaian budaya lain berdasarkan standar budaya sendiri. Penghindaran etnosentrisme melibatkan pengakuan bahwa semua budaya memiliki nilai dan norma yang berbeda, yang harus dihormati dan dipahami.

6. Adaptabilitas (*Adaptability*)

Kemampuan untuk menyesuaikan perilaku, komunikasi, dan sikap sesuai dengan konteks budaya yang berbeda. Adaptabilitas mencakup keterbukaan terhadap pembelajaran dan perubahan, serta kemampuan untuk mengintegrasikan aspek-aspek dari budaya lain ke dalam interaksi.

7. Kompetensi Antar Budaya (*Intercultural Competence*)

Keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkomunikasi efektif dan tepat dalam konteks budaya yang berbeda. Kompetensi antar budaya melibatkan pemahaman tentang norma-norma budaya, bahasa tubuh, serta aturan komunikasi verbal dan non-verbal dari berbagai budaya.

8. Manajemen Konflik Antar Budaya (*Intercultural Conflict Management*)

Kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola konflik yang mungkin timbul dalam interaksi antar budaya. Manajemen konflik yang efektif memerlukan pemahaman tentang penyebab konflik budaya dan strategi untuk menyelesaikannya dengan cara yang konstruktif.

Memahami dan mengembangkan dimensi-dimensi psikologi ini dapat membantu individu untuk lebih efektif berkomunikasi dan berinteraksi dalam konteks budaya yang beragam, serta membangun hubungan yang lebih harmonis dan produktif di lingkungan multikultural.

KESIMPULAN

Psikologi komunikasi secara umum dapat diartikan sebagai adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang karakter, sikap lawan bicara tanpa mengabaikan aspek kejiwaannya. Psikologi komunikasi dapat pula diartikan

sebagai interaksi komunikasi. Dimana komunikasi akan timbul karena terjadi rangsangan terhadap isi pesan dari komunikator.

Komunikasi antar budaya adalah proses dialihkan ide atau gagasan suatu budaya yang satu kepada budaya lainnya dan sebaliknya, hal ini bisa antara dua kebudayaan yang terkait ataupun lebih. Tujuannya untuk saling mempengaruhi satu sama lainnya, baik itu untuk kebaikan sebuah kebudayaan maupun untuk menghancurkan suatu kebudayaan atau bisa jadi sebagai tahap awal dari proses akulturasi (penggabungan dua kebudayaan atau lebih yang menghasilkan kebudayaan yang baru.

Dimensi psikologi dalam komunikasi antar budaya merujuk pada aspek-aspek psikologis yang mempengaruhi cara individu dari latar belakang budaya yang berbeda berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Beberapa dimensi psikologi yang penting dalam komunikasi antar budaya meliputi: Kesadaran Diri Budaya, Empati Antar Budaya, Kecerdasan Emosional, Toleransi terhadap Ambiguitas, Penghindaran Etnosentrisme; Adaptabilitas; Kompetensi Antar Budaya; Manajemen Konflik Antar Budaya.

REFERENSI

- A. Muis. 2001. *Komunikasi Islam*, Cet. I, Bandung; Rosdakarya.
- Efendi, Onong Uchjanal. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hartina. 2021. "Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam pembiasaan akhlak Mulia pada Santri Rumah Qur'an Project Sunnah Antang", *Skripsi : Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar*
- Kurnia Dedi Syah P., M.Ikom. 2016. *Komunikasi Lintas Budaya Memahami Teks Komunikasi, Media, Agama, dan Kebudayaan Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ma'arif, Bambang S. 2015. *Psikologi Komunikasi Dakwah* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Muchsin Effendi dan Faizah, 2012. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rahmat. 2006. *Komunikasi Antar Budaya panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Porter, E., Richard, dan Larry A. Samovar, "Suatu Pendekatan terhadap Komunikasi Lintas Budaya", dalam Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat (eds.), *Komunikasi Lintas Budaya, Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya* (Bandung: Rosdakarya, 2003)
- Rahmatiah, Siti. 2015. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Cet. II; Makassar Alauddin University Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1998. *Psikologi Komunikasi* cet.Ke-12; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarwinadi, Ilya, *Komunikasi Antar Budaya* (Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, tt.)
- Ummah, Bairatul. 2021. *"Dimensi Psikologi Komunikasi"*, Darussalam